



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Satwa primata merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia. Sedikitnya 40 jenis spesies satwa primata dimiliki Indonesia, 21 jenis diantaranya adalah endemik. Beberapa spesies monyet, kera dan prosimian dapat kita temui di beberapa tempat di Indonesia. Seluruh kekayaan alam termasuk satwa primata tersebut dapat menjadi salah satu sumber devisa negara, meskipun nilainya masih sangat kecil (0,5%), dibandingkan komoditi kayu (Soehartono & Mardiasuti 2003), namun demikian, keberadaan dan peran khusus satwa primata tidak boleh diartikecilkan.

Keanekaragaman dan keendemikan satwa primata Indonesia, telah banyak menarik perhatian banyak wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Begitu juga dengan penelitian-penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti baik dalam bidang ekologi maupun biomedis, sebagai hewan model atau hewan laboratorium. Monyet yaki (*Macaca nigra*) adalah salah satu hewan model yang digunakan dalam studi penyakit gula (Syuthi *et al.* 1997).

Yaki (*Macaca nigra*) adalah salah satu spesies *Macaca* dari 7 spesies *Macaca* yang ada di Sulawesi (Fooden 1969 dalam Whitten *et al.* 1987). Diantara 3 spesies *Macaca* di Sulawesi bagian utara (*M. nigra*, *M. nigrescens* dan *M. hecki*), yaki merupakan jenis yang paling terancam keberadaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi maupun habitatnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Kinnaird (1997) melaporkan bahwa, akibat perburuan dan pengrusakan habitat saja, populasi yaki di Cagar Alam (CA) Tangkoko Duasudara yang merupakan salah satu tempat ditemukannya kelompok ini, telah mengalami penurunan 75% sejak tahun 1979.

CA Gunung Duasudara merupakan bagian dari kawasan CA Tangkoko Duasudara yang terletak di ujung tenggara semenanjung utara Kabupaten Minahasa. Kehadiran penduduk desa sekitar kawasan CA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. © Hak cipta ini dimiliki oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) dan tidak boleh disalin atau diperjualbelikan tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengurnakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Gunung Duasudara menimbulkan beberapa permasalahan yang secara langsung atau tidak langsung mengancam kehidupan yaki.

Permasalahan klasik yang dialami oleh hampir setiap negara terhadap keberadaan satwaliar termasuk satwa primata adalah masalah perburuan dan perambahan hutan. Masalah tersebut juga terjadi di CA Gunung Duasudara. Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan dan hasil hutan yang sangat tinggi, memicu masyarakat untuk melakukan kegiatan perambahan hutan, penebangan liar, perburuan dan perdagangan liar. Belum lagi masalah lain yang tidak bisa dikendalikan seperti bencana alam (kebakaran), yang kerap terjadi di sekitar kawasan. Faktor lain yang ikut menambah semua tekanan di atas yaitu lemahnya pengelolaan kawasan lindung oleh pemerintah maupun pihak terkait.

Semua permasalahan diatas menyebabkan populasi yaki semakin menurun. Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut, dapat dipastikan yaki akan punah. Dalam rangka pembinaan dan pengelolaan kawasan guna menyelamatkan yaki diperlukan data dasar. Adapun data dan informasi terbaru mengenai populasi, penyebaran, habitat yaki dan aspek sosial budaya masyarakat di CA Gunung Duasudara sampai saat ini masih sangat terbatas. Hal-hal inilah yang menjadi dasar mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

### **Tujuan**

1. Mendapatkan informasi tentang populasi yaki yaitu kepadatan populasi, ukuran kelompok, komposisi umur, nisbah kelamin dan penyebaran yaki di CA Gunung Duasudara.
2. Mengetahui keadaan habitat yaki di CA Gunung Duasudara.
3. Mengetahui aktivitas masyarakat yang terkait dengan keberadaan yaki di sekitar kawasan.

### **Manfaat**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam menyusun program konservasi habitat dan populasi yaki di CA Gunung Duasudara.

## Kerangka Pemikiran

Populasi satwaliar biasanya akan berubah mengikuti perubahan atau dinamika lingkungan. Perubahan ini juga dapat sekaligus menjadi ancaman, baik terhadap populasi, maupun habitat. Manusia sejauh ini justru menjadi penyebab utama sekaligus menjadi ancaman bagi kehidupan satwaliar. Ancaman terhadap kehidupan yaki di CA Gunung Dasudara, secara umum dapat dibagi atas dua bagian yaitu ancaman yang disebabkan oleh manusia, dan ancaman oleh lingkungan atau alam

Perambahan hutan dan perburuan, adalah aktivitas yang tiada henti terjadi di sekitar kawasan. Penebangan pohon dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pohon sebagai tempat aktivitas yaki dan penutup tak hutan. Selain itu dapat mempengaruhi ketersediaan atau sumber pakan yaki di hutan. Pembukaan lahan juga dapat menyebabkan fragmentasi hutan, yang pada akhirnya mempersempit daerah jelajah yaki. Jalur-jalur penebangan yang ada, dengan sendirinya mempermudah akses untuk masuk lebih jauh kedalam hutan bagi pemburu liar.

Kebakaran hutan di sekitar kawasan selama musim kemarau, maris menjadi peristiwa tahunan. Kebakaran ini terjadi entah secara sengaja ditimbulkan di dalam kawasan untuk membersihkan tanah bagi pertanian atau dari luar dan kemudian menyebar kedalam kawasan karena tidak diawasi. Kebakaran juga memicu petani-petani skala kecil untuk memperluas lahan pertanian ke wilayah yang sebelumnya masih berupa hutan yang tak terganggu.

Faktor yang ikut menambah semua tekanan tersebut yaitu lemahnya infrastruktur dan kurang baiknya pengelolaan kawasan cagar alam. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: tidak adanya data dasar bagi pengelolaan kawasan atau usaha konservasi, pengawasan kurang karena jumlah petugas lapangan sedikit, rendahnya tingkat pelatihan bagi petugas, sarana dan prasarana terbatas dan tidak adanya koordinasi antara instansi terkait. Bagan alir kerangka pemikiran penelitian, disajikan pada Gambar 1.

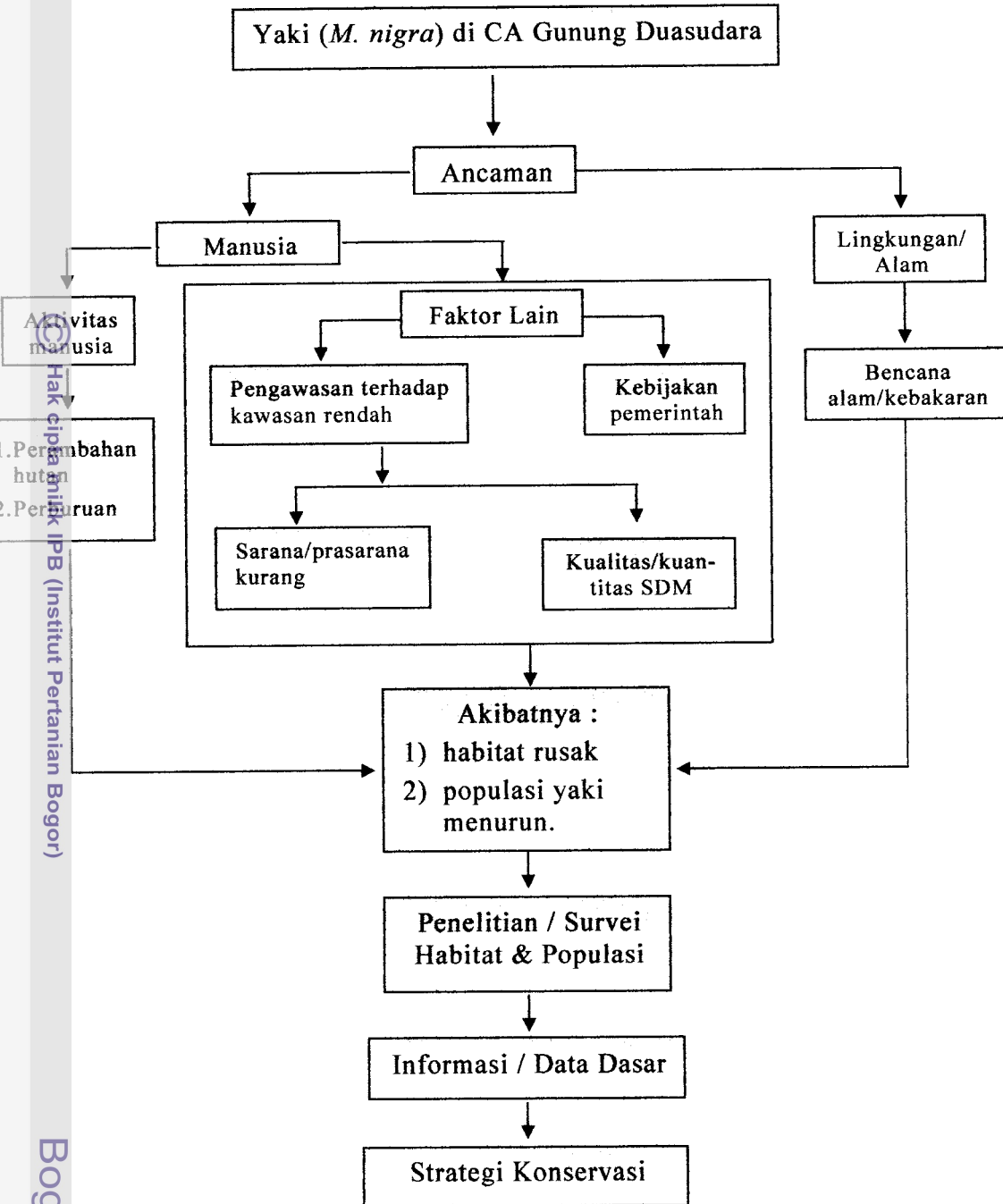
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengurnahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Bagan alir kerangka pemikiran penelitian.